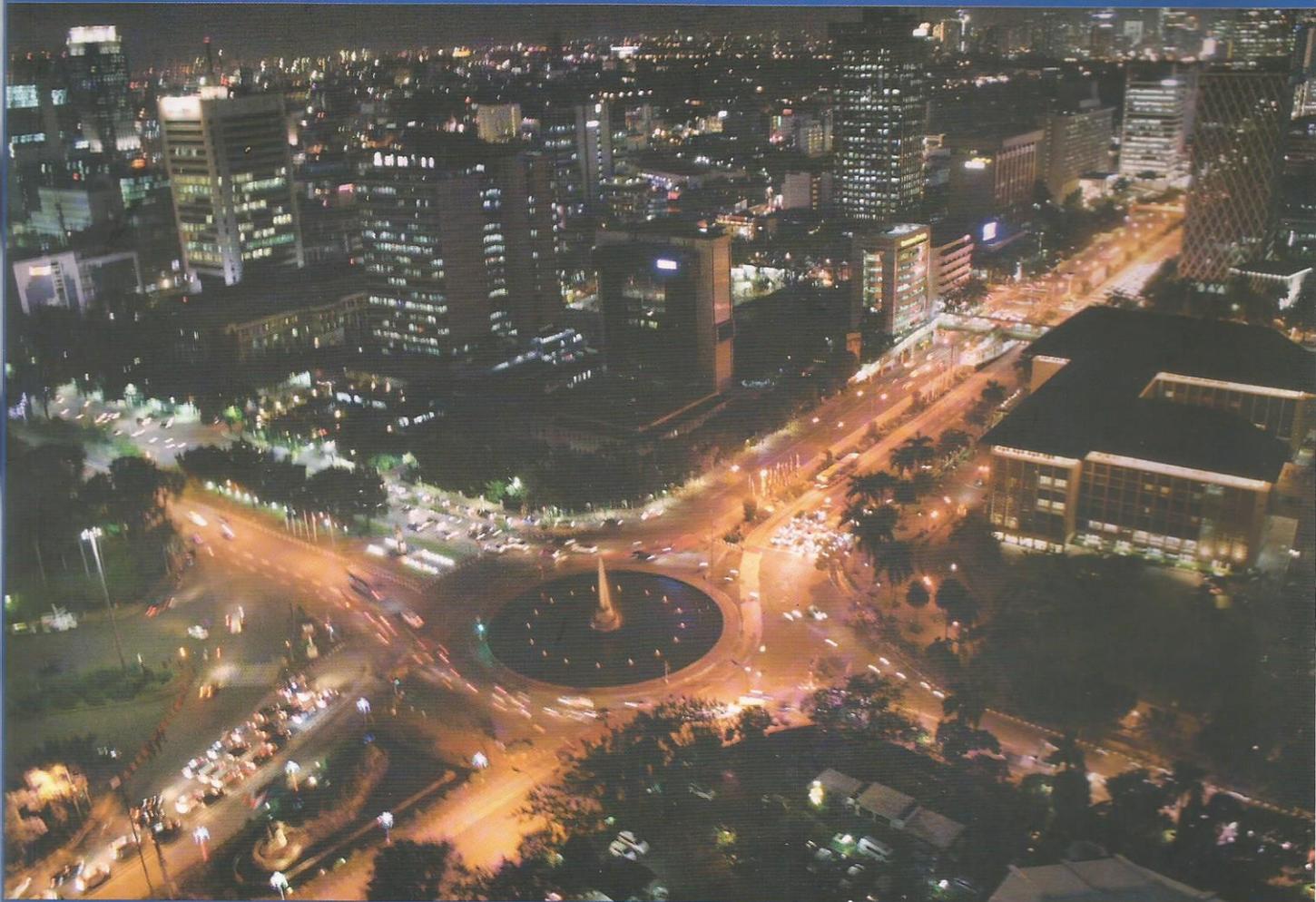


# Jurnal Kepariwisataan Indonesia

ISSN 1907-9419  
Vol. 9, No. 2, Juni 2014



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisataan



Diterbitkan oleh:

**Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisataan  
Badan Pengembangan Sumber Daya  
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif**

JKI

Vol. 9

No. 2

Hal. 119-234

Jakarta,  
Juni. 2014

ISSN  
1907-9419

**JURNAL KEPARIWISATAAN INDONESIA**

Vol. 9 No. 2, Juni 2014

Pengelola Jurnal Kepariwisata Indonesia

**Penasehat** : Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya  
**Penanggung Jawab** : Kepala Puslitbang Kebijakan Kepariwisata  
**Pemimpin Dewan Editor** : Cecep Rukendi, S.Sos, M.B.A.

**Dewan Editor**

- |                                                                      |                                                               |
|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1. Prof. Rusdi Muchtar, M.A. (LIPI)                                  | 7. Ir. Kusmayadi, M.M. (Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid)      |
| 2. Prof. Dr. I Ketut Ardhana, M.A. (Universitas Udayana)             | 8. I Ketut Suryadiarta S.P., M.A. (Universitas Udayana)       |
| 3. Dr. Ir. A.A. Suryawan Wiranatha, M.Sc. (Universitas Udayana)      | 9. Sugeng P. Syahrie, S.S., M.T. (Universitas Negeri Jakarta) |
| 4. Prof. Dr. Phil. Janianton Damanik, M.Si. (Universitas Gajah Mada) |                                                               |
| 5. Prof. Dr. Baiquni, M.A. (Universitas Gajah Mada)                  |                                                               |
| 6. Prof. Dr. Yekti Maunati (LIPI)                                    |                                                               |

**Pemeriksa Naskah**

- : 1. Kiftiawati, S.S. (Bahasa Indonesia)  
 : 2. Yeni Imaniar Hamzah, S. Hum. (Bahasan Inggris)

**Mitra Bestari**

- : 1. Dr. Wisnu Bawa Tarunajaya, S.E., M.M. (Kemenparekraf)  
 2. Dr. Frans Teguh (Kemenparekraf)  
 3. Yudho Hartono, S.Sos, M.M. (STIE Prasetya Mulya)  
 4. Drs. Isdaryono, M.Si. (Akademi Pariwisata Saint Marry)

**Pemimpin Editor Pelaksana  
Editor Pelaksana**

- : Drs. M. Sudjana  
 : Drs. Hendro Sewoyo, M. Hum.; Ika Kusuma Permana Sari, S.H., S.E., M.E.

**Sekretariat**

Addin Maulana, S.S.T.Par.

**Distributor**

- : Nurlaila, M.Si.; Widodo, S.E.; Unisah; Sri Rahayu, Ida Dahlia, B.A.

**Desain dan Layout**

- : Intan Rulianti, S.Kom.

**Jurnal Kepariwisata Indonesia (JKI)** diterbitkan empat nomor dalam setahun oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata, Badan Pengembangan Sumber Daya, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jurnal Kepariwisata Indonesia memuat hasil penelitian dan pengembangan, kajian, serta pemikiran dalam bidang kepariwisataan.

Jurnal Kepariwisata Indonesia bertujuan menyebarluaskan data dan informasi hasil penelitian, kajian dan pemikiran para peneliti, perencana, praktisi, pengajar maupun para pembuat kebijakan dalam bidang kepariwisataan.

Redaksi menerima tulisan sesuai dengan misi jurnal. Redaksi berhak mengedit tulisan tanpa mengubah maknanya.

Alamat Redaksi:

Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata

Badan Pengembangan Sumber Daya

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Jl. Medan Merdeka Barat 17 Jakarta 10110, Gd. Sapt Pesona, Lantai 21

Telp. (021) 3838731, 3838714, Fax (021) 3810901, email: [jurnalpariwisata@gmail.com](mailto:jurnalpariwisata@gmail.com)

Foto sampul: Medan Merdeka Barat – Jakarta (Ajeng Puspita Tiara A.)

## DAFTAR ISI

|   |                                                                                                                                                                                      |           |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| ▣ | <b>PENGANTAR REDAKSI</b>                                                                                                                                                             | i - ii    |
| ▣ | <b>DAFTAR ISI</b>                                                                                                                                                                    | iii       |
| ▣ | <b>LEMBAR ABSTRAK</b>                                                                                                                                                                | v-xi      |
| 1 | <b>STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA SPIRITUAL DI KABUPATEN BADUNG, PROVINSI BALI</b><br>Addin Maulana                                                                                    | 119-143   |
| 2 | <b>HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN ATRIBUT JASA DAN LOYALITAS WISATAWAN PADA MAKANAN TRADISIONAL SUNDA DI KOTA BANDUNG</b><br>Anwar Masatip, Ersy Ervina                                    | 145-167   |
| 3 | <b>PENGEMBANGAN WISATA ALAM BERKELANJUTAN DARI ASPEK SOSIAL EKONOMI: TAMAN WISATA ALAM GUNUNG PANCAR</b><br>Ika Kristinawanti, Hardjanto, Arzyana Sunkar                             | 169-180   |
| 4 | <b>KELEMBAGAAN PENGELOLAAN ATRAKSI PARIWISATA PERDESAAN: KASUS GOA PINDUL, KABUPATEN GUNUNG KIDUL</b><br>Janianton Damanik dan Destha T. Raharjana                                   | 181-205   |
| 5 | <b>DESTINATION MANAGEMENT ORGANIZATION (DMO) – DISKURSUS KONSEP DASAR TATA KELOLA KAWASAN PARIWISATA DALAM KONTEKS COLLABORATIVE GOVERNANCE DI INDONEISA-</b><br>Benjamin Abdurahman | 207 - 229 |
|   | <b>BIO DATA PENULIS</b>                                                                                                                                                              | 231 - 232 |
|   | <b>PEDOMAN PENULISAN</b>                                                                                                                                                             | 233 - 234 |

Ika Kristinawanti dkk: Pengembangan Wisata Alam Berkelanjutan dari Aspek Sosial  
Ekonomi: Taman Wisata Alam Gunung Pancar

## **PENGEMBANGAN WISATA ALAM BERKELANJUTAN DARI ASPEK SOSIAL EKONOMI: TAMAN WISATA ALAM GUNUNG PANCAR**

*The Development of Sustainable Nature Recreation from the Social Economic  
Aspects: Gunung Pancar Nature Recreational Park*

**Ika Kristinawanti, Hardjanto, dan Arzyana Sunkar**

*Institut Pertanian Bogor*

*Jl. Raya Darmaga Kampus IPB Darmaga Bogor 16680*

*Email: ikakristinawanti@yahoo.co.id, hardjanto@gmail.com, arzyana@yahoo.com*

Diterima: 21 Maret 2013; direvisi: 7 Mei 2013; disetujui: 13 Mei 2013

### **Abstrak**

Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Pancar semula berstatus hutan produksi dan pada tahun 1988 dirubah menjadi kawasan hutan wisata dengan fungsi Taman Wisata seluas 447.5 ha. Secara administratif terletak di Desa Karang Tengah Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. Perubahan status kawasan dari hutan produksi menjadi Taman Wisata Alam tentu memberikan perubahan pada masyarakat yang berada dekat dengan kawasan. Masyarakat dapat terlibat di usaha wisata, dengan demikian diharapkan dapat memberikan perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk menjajaki perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya kegiatan wisata alam di TWA Gunung Pancar. Metode penentuan responden menggunakan sensus dan sampel acak sederhana. Tahapan pengumpulan data penelitian melalui observasi/pengamatan lapang, studi pustaka, wawancara. Perubahan status kawasan memberikan perubahan pada sosial masyarakat seperti keterbukaan terhadap pengunjung yang datang, dan tidak terdapat dampak negatif karena adanya kegiatan wisata terhadap sosial masyarakat seperti konflik sosial dan pelanggaran norma kesopanan. Sedangkan dari aspek ekonomi terdapat peningkatan pendapatan responden yang terlibat di wisata, diketahui kegiatan wisata telah berkontribusi pada rata-rata 63% total pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci: Sosial ekonomi, wisata berkelanjutan, TWA Gunung Pancar

### **Abstract**

*Gunung Pancar Nature Recreational Park (NRP) was once a productional forest and its status was changed in 1988 to recreational forests with function of Recreational Park with an area of 447.5 ha. Administratively, it is located in Karang Tengah Village, Babakan Madang Sub District, District of Bogor. The change in the forest status has given changes in communities near the area. The communities could involve in the recreational ventures with a hope that it could bring changes in the social economic conditions of the communities. The aim of this research is to understand changes in the social economic condition of the communities as a result of the tourism activities in Gunung Pancar NRP. The*

*sampling method of this research was population and simple random sampling. Data was collected through observation, desk research, and interview. The result showed that the status change brought some changes to the society, such as the openness of the local people towards the visitors. There was no negative impact from the tourism activities, social conflict and violation of moral ethics. Meanwhile, from the economic point of view there was an income increase of the people involved in the tourism activities. The tourism activities contributes at the average of 63% of the total households income.*

*Keywords: Social economic aspects, Sustainable tourism, Gunung Pancar Nature Recreational Park*

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan wisata alam tidak hanya mempertemukan kepentingan konservasi dan pariwisata, namun terutama untuk mengurangi tekanan terhadap kawasan yang pada gilirannya akan diperoleh pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara lestari (BKSDA 2003). Wisata yang berkelanjutan secara umum memiliki tiga dimensi yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, sosial (Logar 2010). Menurut Choi dan Sirakaya (2006) dimensi ekonomi dalam wisata yang berkelanjutan berarti tidak menghancurkan sumber daya yang dikomersilkan untuk kegiatan wisata dan bersifat panjang. Dimensi sosial dalam wisata yang berkelanjutan berarti mengurangi perpecahan sosial antar budaya dengan menjaga keseimbangan masyarakat melalui inisiatif koperasi dan usaha jaringan sosial antar kelompok-kelompok lokal, memerlukan perhatian dan penekanan pada partisipasi masyarakat lokal. Menurut Wei *et al.* (2012), Tosun (2000), dan Mametja (2006) pengelolaan wisata yang berkelanjutan dapat memberikan

manfaat sosial ekonomi kepada masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dalam suatu kegiatan wisata karena ada motif ekonomi (tambahan pendapatan dan kesempatan kerja). Disisi lain, partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan wisata dapat dihambat oleh faktor sosial yaitu paternalisme, rasialisme, adanya konflik kepentingan, kesalahpahaman diantara anggota, kurang kepercayaan, kurang keahlian, dan kurang sumber dana (Tosun 2000).

Taman Wisata Alam (TWA) adalah KPA (Kawasan Pelestarian Alam) yang dimanfaatkan terutama untuk kepentingan pariwisata alam dan rekreasi (PP No 28 tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam). Dalam upaya pengembangan wisata alam berkelanjutan di TWA Gunung Pancar diperlukan berbagai informasi tentang aspek sosial ekonomi masyarakat yang berada dekat dengan kawasan sehingga dapat dilakukan pengelolaan kawasan yang lebih baik lagi. Penelitian ini bertujuan untuk menjajaki perubahan kondisi sosial ekonomi pengembangan wisata alam TWA Gunung

Pancar terhadap masyarakat yang

## **LOKASI DAN METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Pancar, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2013. Kondisi sosial ekonomi yang akan dilihat yaitu bagaimana pengembangan wisata alam TWA Gunung Pancar terhadap masyarakat baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan wisata. Desa sampel dipilih berdasarkan jarak terdekat dari kawasan TWA Gunung Pancar, Desa Karang Tengah Kecamatan Babakan Madang yang dipilih sebagai desa contoh karena letaknya yang dekat dengan kawasan TWA Gunung Pancar.

Tahapan kegiatan penelitian yang dilakukan adalah tahapan pengumpulan data melalui observasi/pengamatan lapang, studi pustaka, wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dan tidak terlibat langsung di kegiatan wisata alam TWA Gunung Pancar

Unit contoh dalam penelitian ini adalah rumah tangga di Desa Karang Tengah Kecamatan Babakan Madang. Penentuan responden dilakukan dengan mendata secara sensus, karena dengan metode sensus peluang memberikan informasi yang lebih lengkap, data yang didapatkan di lapangan diketahui bahwa responden yang terlibat di kegiatan

berada dekat dengan kawasan wisata ada 30 responden. Sedangkan untuk responden yang tidak terlibat di wisata menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 30 responden.

## **Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Berdasarkan data yang terkumpul dari observasi lapang, kemudian dilakukan proses tabulasi dan pengelompokan data untuk dijadikan sumber data, lalu data tersebut dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif melalui penyajian dalam bentuk tabel dan gambar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### **Analisis Kehidupan Sosial**

Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengetahui dampak sosial yang dirasakan masyarakat terhadap pengembangan sektor pariwisata, sesuai dengan temuan yang terjadi di lapangan. Analisis dampak ini berguna untuk mengetahui sejauh mana dampak kegiatan wisata alam di TWA Gunung Pancar terhadap kehidupan sosial masyarakat yaitu perubahan atas norma-norma yang dirasakan oleh responden, pola hubungan sosial (Hadi, 2005). Skala Likert (*Metode Likert's Summated Rating*) digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap. Setiap pernyataan atau pertanyaan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang berupa du-

kungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata, dengan pembobotan 1-5. Adapun nilai skala Likert dan skor dari setiap pernyataan (n=jumlah responden yang menjawab) sebagai berikut :

- (5) sangat setuju = 5 x n
- (4) setuju = 4 x n
- (3) netral (tidak pasti) = 3 x n
- (2) tidak setuju = 2 x n
- (1) sangat tidak setuju = 1 x n.....misalnya total (1-5) mendapat nilai Y

Kemudian dibuat selang nilainya yaitu karena ada 30 responden dan skor dari pernyataan 1 – 5, maka selang nilainya dari 30-150. Kemudian untuk tingkat *favorable* dihitung dengan rumus:

$$\text{tingkat } favorable = \frac{Y}{150} \times 100\%$$

Untuk mengetahui sikap masyarakat tentang pernyataan ditunjukkan dengan persentase *favorable*. Tingkat *favorable* diinterpretasikan sebagai berikut (Krisyantono 2009)

- 0% - 20% = sangat lemah
- 21% - 40% = lemah
- 41% - 60% = cukup
- 60% - 80% = kuat
- 81% - 100% = sangat kuat

**Analisis Ekonomi Masyarakat**

Analisis ekonomi masyarakat dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif untuk mengetahui dampak ekonomi dari kegiatan wisata. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengkaji keterlibatan masyarakat terhadap parameter mekanisme ke-

terlibatan masyarakat dan persentase penduduk yang berpartisipasi dan yang tidak berpartisipasi. Parameter ini berkaitan dengan ukuran ekonomi berdasarkan peningkatan aset rumah tangga. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis aspek ekonomi dengan analisis sumber daya dan rumah tangga (Rudito dan Famiola 2008). Penggunaan perangkat ini, dapat diperoleh informasi yang detail tentang kehidupan rumah tangga responden.

Pendapatan rumah tangga dari wisata = Pendapatan Keluarga dan anggota keluarga dari usaha dan jasa kegiatan wisata

Pendapatan rumah tangga di luar wisata = Pendapatan keluarga dan anggota keluarga di luar kegiatan wisata

Total pendapatan rumah tangga = Pendapatan rumah tangga dari wisata + pendapatan tangga

$$\text{Persentase pendapatan dari wisata} = \frac{\text{pendapatan dari wisata}}{\text{pendapatan total}} \times 100\%$$

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persentase pendapatan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata alam di Taman Wisata Alam Gunung

Pancar maupun masyarakat yang tidak terlibat dalam kegiatan wisata alam, dihitung dengan regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS 19 (Trihendradi 2011). Regresi berganda menurut Mattjik dan Sumertajaya (2006) adalah persamaan regresi dengan satu peubah tak bebas (Y) dengan lebih dari satu peubah bebas (dalam hal ini adalah  $X_1, X_2, \dots, X_5$ ). Hubungan antara peubah-peubah tersebut dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

$Y_i$  : Pendapatan rumah tangga (Rp/kapita/bulan) responden ke-i

$X_{1i}$  : Umur responden (tahun) responden ke-i

$X_{2i}$  : Tingkat pendidikan (tahun) responden ke-i

$X_{3i}$  : Pengeluaran rumah tangga (Rp/kapita/bulan) responden ke-i

$X_{4i}$  : Jumlah tanggungan kepala keluarga (orang) responden ke-i

$X_{5i}$  : Lamanya berusaha/terlibat dalam kegiatan wisata alam (tahun) responden ke-i

$X_{6i}$  : Jumlah mata pencaharian responden ke-i

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi

$\beta_6$  :

$\varepsilon$  : error term

$i = 1, 2, 3, \dots, n$  (jumlah responden)

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perbedaan

pendapatan masyarakat yaitu umur, tingkat pendidikan, pengeluaran rumah tangga, dan jumlah tanggungan kepala keluarga (Sulaksmi 2007, Sary 2011 dan Yudiarti 2012) untuk tingkat kepercayaan (*level of significant*)  $\alpha$ , maka kriteria yang digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari variabel independent adalah: jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  pada level = 0.05 maka variabel dependen tersebut mempengaruhi secara nyata bagi pendapatan keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat lokal, sebagai salah satu faktor kunci dalam keberlanjutan kegiatan wisata alam di Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Pancar memiliki karakteristik sosial ekonomi tertentu. Perubahan status kawasan dari hutan produksi ke taman wisata alam tentu memberikan perubahan pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berada dekat dengan kawasan wisata.

Jumlah tanggungan kepala keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi baik pangan maupun non pangan, tetapi disisi lain juga akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja di dalam keluarga. Jumlah tanggungan kepala keluarga di Desa Karang Tengah Kecamatan Babakan Madang berkisar antara 1-2 orang (Tabel 1). Jumlah tanggungan keluarga yang berusia produktif yang membantu keluarga yang berkaitan dengan wisata seperti belanja keperluan

warung, melayani pengunjung, mengantar catering.  
mencuci sepeda downhill, dan

Tabel 1 Karakteristik rumah tangga Desa Karang Tengah Kecamatan Babakan Madang yang terlibat (wisata) dan tidak terlibat (non wisata) kegiatan wisata di TWA Gunung Pancar

| Karakteristik rumah tangga            | Deskripsi       | Wisata (n=30) | Non wisata (n=30) |
|---------------------------------------|-----------------|---------------|-------------------|
| Jenis kelamin (%)                     | Laki-laki       | 20.0          | 60.0              |
|                                       | Perempuan       | 80.0          | 40.0              |
| Jumlah tanggungan kepala keluarga (%) | 1-2 orang       | 46.7          | 60.0              |
|                                       | 3-4 orang       | 36.7          | 33.3              |
|                                       | > 5 orang       | 16.7          | 6.7               |
| Kategori umur (%)                     | 20-29 tahun     | 13.3          | 10.0              |
|                                       | 30-39 tahun     | 30.0          | 33.3              |
|                                       | 40-49 tahun     | 36.7          | 40.0              |
|                                       | 50-59 tahun     | 13.3          | 6.7               |
|                                       | 60+             | 6.7           | 10.0              |
| Pendidikan formal (%)                 | SD (1-6)        | 43.3          | 63.3              |
|                                       | SMP (7-9)       | 36.7          | 36.7              |
|                                       | SMA (10-12)     | 20.0          | -                 |
|                                       | Diploma (13-16) | -             | -                 |
|                                       | PT (> 17)       | -             | -                 |
| Lama keterlibatan (%)                 | < 5 tahun       | 53.33         | -                 |
|                                       | 5 - 6 tahun     | 20.0          | -                 |
|                                       | > 7 tahun       | 26.67         | -                 |

**Aspek Sosial Masyarakat**

Kegiatan wisata alam pemandian air panas Gunung Pancar telah memberikan perubahan sosial ekonomi masyarakatnya. Indikator sosialnya seperti perbaikan jalan menuju ke lokasi pemandian air panas dan ke desa, penerangan, pos kesehatan, musollah dan mesjid, sarana pendidikan, dan meningkatnya keterbukaan masyarakat terhadap pendatang. Avenzora (2008) menyatakan bahwa sejalan dengan perubahan paradigma pengelolaan kawasan secara global, dimana

terdapat tuntutan manfaat yang dihasilkan dari pengelolaan suatu kawasan hutan konservasi tidak hanya dari segi ekologis saja tetapi juga harus ada manfaat sosial budaya dan bentuk pengelolaan yang tidak bersifat sentralistik melainkan melibatkan masyarakat lokal sebagai bagian dari pengelolaan, serta tumbuhnya kesadaran kelestarian alam di masyarakat luas.

Sikap masyarakat yang terkait dengan pengembangan wisata di TWA Gunung pancar dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Sikap masyarakat terkait pengembangan wisata di TWA  
Gunung Pancar

| Pernyataan                                                                                                        | Rataan skala<br>Likert | Tingkat<br>favorable |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|----------------------|
| Kegiatan wisata di TWA Gunung Pancar membuka peluang pekerjaan baik barang dan jasa bagi masyarakat sekitar       | 3.6                    | 50.7                 |
| Wisata memberikan kontribusi kearah pemecahan masalah masyarakat yang berada dekat dengan kawasan                 | 3.8                    | 69.3                 |
| Adanya kegiatan wisata di TWA Gunung Pancar membuat masyarakat sekitar semakin maju                               | 3.5                    | 42.7                 |
| Keindahan dan keutuhan kawasan TWA Gunung Pancar harus dijaga dalam rangka peningkatan kualitas TWA Gunung Pancar | 4.1                    | 72.0                 |
| Aparat BKSDA memberi keluasaan dalam pemanfaatan sumber daya pada masyarakat                                      | 3.4                    | 36.0                 |

Skor 1-5, berturut-turut dari sikap sangat tidak setuju, tidak setuju, biasa saja/netral, setuju, sangat setuju

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan wisata di TWA Gunung Pancar dapat memberikan kontribusi kearah pemecahan masalah masyarakat yang berada dekat dengan kawasan dengan tingkat favorable berkisar antara 60-80% artinya bahwa kegiatan wisata alam dapat menjadi salah satu solusi pemecahan masalah dan mengurangi intensitas masyarakat untuk masuk ke kawasan. Menurut Bennett *et al.* (2012) wisata merupakan salah satu pemecahan masalah bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata dan pengembangan wisata lokal dapat berhasil jika dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara signifikan.

#### Aspek Ekonomi Masyarakat

Masyarakat lokal telah mengembangkan berbagai cara untuk berpartisipasi di wisata. Karena me-

reka berpendapat bahwa wisata dapat memberikan tambahan penghasilan, menciptakan kesempatan kerja dan dapat mempromosikan tempat mereka (Wunder 2000, Mbaiwa dan Stronza 2011). Avenzora (2008) adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, yaitu disadarinya *multiplier effect* pembangunan dan ekonomi wilayah dari pembangunan wisata di kawasan hutan konseversi. Dengan cara ini diharapkan akan muncul dukungan daerah terhadap eksistensi kawasan hutan konservasi yang ada. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak terlibat di wisata merasa karena tidak memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan tidak adanya modal usaha. Menurut Lai dan Nepal (2006) ketidakmampuan ekonomi untuk turut terlibat di wisata, kekurangan keterampilan dan pengetahuan tentang wisata yang menyebabkan

masyarakat lokal tidak terlibat di kegiatan wisata.

Mata pencaharian responden dirasakan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari. Pendapatan antara responden yang terlibat (wisata) dan tidak terlibat (non wisata) memiliki perbedaan

pendapatan yang cukup tinggi, hal ini lebih dikarenakan waktu kerja responden yang terlibat di wisata rata-rata selama 16 jam dalam sehari (06.00-22.00 WIB). Sedangkan responden yang tidak terlibat di wisata selama 10 jam dalam sehari (07.00-17.00 WIB) (Tabel 3).

Tabel 3 Karakteristik pendapatan keluarga responden yang terlibat (wisata) dan tidak terlibat (non wisata)

| Karakteristik pendapatan              | Deskripsi           | Wisata (n=30) | Non wisata (n=30) |
|---------------------------------------|---------------------|---------------|-------------------|
| Pendapatan keluarga (%)               | < 2.500.000         | -             | 53.3              |
|                                       | 2.500.000-3.000.000 | 20.00         | 43.3              |
|                                       | > 3.000.000         | 80.00         | 3.3               |
| Pendapatan per kapita (Rp/bulan)      | Rata-rata (Rp)      | 3.356.000     | 2.500.000         |
| Persentase pendapatan dari wisata (%) | Rendah (> 30%)      | 0             | -                 |
|                                       | Sedang (31-70%)     | 76.7          | -                 |
|                                       | Tinggi (> 70%)      | 23.3          | -                 |
|                                       | Rata-rata           | 33.3          | -                 |
| Pendapatan dari wisata                | Rata-rata (Rp)      | 3.071.000     | -                 |
| Pendapatan dari luar wisata           | Rata-rata (Rp)      | 2.846.000     | -                 |
| Jumlah jenis pekerjaan (%)            | 1 pekerjaan         | 33.3          | 50.0              |
|                                       | 2 pekerjaan         | 66.7          | 50.0              |

Menurut Hardjanto (2002) rumah tangga merupakan elemen strategis dalam perekonomian, keluarga dalam arti luas tentu merupakan suatu kesatuan yang dapat dipandang melalui berbagai dimensi, salah satunya dari sudut pandang ekonomi. Peranan keluarga dalam pembentukan mutu modal manusia sangat besar. Karenanya kualitas mutu modal manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting diperhatikan dalam setiap keluarga.

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk tujuan peramalan, dimana ada sebuah variabel dependen (tidak bebas) dan variabel independen (bebas). Dalam analisis regresi akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel dependen dari nilai variabel independen yang diketahui (Santoso 2001). Hasil analisis data dari variabel-variabel yang mempengaruhi

pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil analisis data dari variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga yang terlibat (wisata) dan tidak terlibat (non wisata)

| Variabel                                    | Penduga  | Std. Error | T      | Sig          | VIF |
|---------------------------------------------|----------|------------|--------|--------------|-----|
| <b>Wisata</b>                               |          |            |        |              |     |
| Konstanta                                   | 445163   | 215771     | 2.063  | 0.051        |     |
| Umur responden (X <sub>1</sub> )            | -712     | 2518       | -0.283 | 0.780        | 5.4 |
| Tingkat pendidikan (X <sub>2</sub> )        | 20806    | 23194      | 0.897  | 0.379        | 1.4 |
| Pengeluaran RT (X <sub>3</sub> )            | 0.879    | 0.052      | 16.963 | <b>0.000</b> | 1.3 |
| Jumlah tanggungan (X <sub>4</sub> )         | 9676     | 16338      | 0.592  | 0.559        | 5.3 |
| Lamanya terlibat (X <sub>5</sub> )          | 14431    | 5606       | 2.574  | <b>0.017</b> | 1.2 |
| Jumlah mata<br>pencaharian(X <sub>6</sub> ) | -73671   | 35563      | -2.072 | 0.050        | 1.3 |
| <b>Non wisata</b>                           |          |            |        |              |     |
| Konstanta                                   | -4773    | 6574.3     | -0.726 | 0.475        |     |
| Umur responden (X <sub>1</sub> )            | -75.869  | 84.512     | -0.898 | 0.378        | 2.1 |
| Tingkat pendidikan (X <sub>2</sub> )        | -461.962 | 1697.6     | -0.272 | 0.788        | 1.5 |
| Pengeluaran RT (X <sub>3</sub> )            | 1.002    | 0.002      | 576.14 | <b>0.000</b> | 1.0 |
| Jumlah tanggungan (X <sub>4</sub> )         | 1170     | 1092.2     | 1.072  | 0.295        | 2.5 |
| Jumlah mata<br>pencaharian(X <sub>5</sub> ) | 1735     | 1399.5     | 1.240  | 0.227        | 1.1 |

Persamaan regresi untuk menduga pendapatan per kapita perbulan bagi responden yang terlibat (wisata) yaitu  $Y = 445163.513 + (-712.606 X_1) + 20806.633 X_2 + 0.879 X_3 + 9676.683 X_4 + 14431.575 X_5 + (-73671.426 X_6)$  dan responden yang tidak terlibat (non wisata) yaitu  $Y = (-4773.013) + (-75.869 X_1) + (-461.962 X_2) + 1.002 X_3 + 1170.456 X_4 + 1735.111 X_5$ .

Berdasarkan hasil persamaan regresi untuk menduga pendapatan per kapita perbulan responden yang terlibat di wisata diketahui bahwa pendapatan rumah tangga yang terlibat di wisata mendapatkan penghasilan lebih tinggi dari wisata, di

samping itu dari hasil analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga memberi pengaruh yang signifikan yaitu pengeluaran rumah tangga dan lamanya terlibat. Variabel pengeluaran rumah tangga secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga hal ini disebabkan oleh tingginya pengeluaran rumah tangga yang mendorong anggota keluarga untuk berusaha meningkatkan pendapatan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan lamanya terlibat di wisata menjadi variabel yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga karena semakin lama mereka terlibat di wisata

memberikan peluang bagi mereka untuk memperluas usaha mereka yang berdampak pada penghasilan mereka, responden yang sudah lama terlibat di wisata memiliki pelanggan tetap sehingga dapat menambah 1. pendapatan rumah tangga.

Rumah tangga yang tidak terlibat (non wisata) dipengaruhi oleh pengeluaran rumah tangga. Adanya pengeluaran rumah tangga yang signifikan maka kepala ke-2. luarga akan berusaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sehingga variabel pengeluaran sangat mempengaruhi pendapatan rumah tangga yang tidak 3. terlibat di wisata.

### SIMPULAN

Pengembangan TWA Gunung Pancar memerlukan partisipasi dari masyarakat, karena masyarakat memperoleh manfaat sosial ekonomi dari adanya pengunjung yang datang ke TWA Gunung Pancar. Pengelola sendiri memberikan dukungan bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi di kegiatan wisata alam Gunung Pancar.

Pengelolaan wisata alam TWA Gunung Pancar harus dijaga kelestariannya, jika hutan mengalami kerusakan maka sumber daya yang ada juga akan menghilang, hilangnya sumber daya yang dimanfaatkan untuk wisata tersebut akan mengurangi ketersediaan air yang selama ini dinikmati oleh masyarakat sekitar, sehingga keberadaan TWA Gunung Pancar sangat penting bagi

masyarakat dan pengembangan wisata alam di Gunung Pancar untuk masa yang akan datang.

### Saran

1. Pengelola lebih aktif lagi untuk melibatkan masyarakat, agar masyarakat dapat menjadi lebih baik lagi khususnya untuk menjaga kawasan hutan agar dapat berkelanjutan.
2. Pengelola dapat membentuk suatu wadah bagi masyarakat sebagai wadah untuk berkomunikasi antara masyarakat dan pengelola agar pengelolaan wisata di TWA Gunung Pancar menjadi lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Avenzora R. (2008). *Ekoturisme Teori dan Praktek*. Banda Aceh (ID): BRR NAD-Nias.
- Bennett .N., Lemelinb R.H., Kosterb R., & Budkec I. (2012). *A capital assets framework for appraising and building capacity for tourism development in aboriginal protected area gateway communities*. *Tourism Management* 33:752-766.
- Choi H.C., & Sirakaya .E. (2006). *Sustainability indicators for managing community tourism*. *Tourism Management* 27:1274-1289.
- [Disbudpar] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor. (2008). *Laporan Akhir Master Plan Pariwisata Kabupaten*

- Bogor. Bogor (ID): Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Hardjanto. (2002). Mutu modal manusia dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika* 8(1):65-71.
- Kriyantono, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta (ID): Kencana Prenada Media Group.
- Lai, P.H., & Nepal, S.K. (2006). *Local perspectives of ecotourism development in Tawushan Nature Reserve, Taiwan*. *Tourism Management* 27:1117-1129.
- Mametja, MCE. (2006). *Local community participation in tourism in the case of the Manyeleti Game Reserve, Limpopo Province and South Africa [disertasi]*. Africa: Faculty of Natural Science, University of Pretoria, Departemen of Agricultural Economics, Extension and Rural Development.
- Mbaiwa, J.E., & Stronza, Al. (2011). *Changes in resident attitudes towards tourism development and conservation in the Okavango Delta, Botswana*. *Journal of Environmental Management* 92:1950-1959.
- Rudito, B., & Famiola, M. (2008). *Sosial Mapping: Metode Pemetaan Sosial Teknik Memahami suatu Masyarakat atau Komuniti*. Bandung: RekayasaSains.
- Santoso, S. (2001). *SPSS : Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta (ID): PT Elex media Komputindo.
- Sary, R. (2011). Analisis dampak pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Pancar terhadap masyarakat sekitar kawasan [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Sulaksmi, R. (2007). Analisis dampak pariwisata terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Tosun, C. (2000). *Limits to community participation in the tourism development process in developing countries*. *Tourism Management* 21:613-633.
- Wei, S., Xueyi, X., Yali, W., & Xinggui, W. (2012). *Influencing factors of community participation in tourism development: A case study of Xingwen world Geopark*. *Journal of Geography and Regional Planning* 5(7): 207-211.
- Wunder, S. (2000). *Ecotourism and economic incentives an empirical approach*. *Ecological Economics* 32:465-479.
- Yudiarti, Y. (2012). Dampak kegiatan wisata alam kawasan Gunung Salak Endah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

